

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERTAMBANGAN PERUSAHAAN BATU BARA

Erika Arga Putri
erikaargaputri@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of financial performance to the stock price at coal mining sector which is listed in IDX 2012-2016 periods. The financial performance has been used in this research i.e. current ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity and net profit margin. The research sample is used 8 coal mining companies during the observation periods in 2012 until 2016 which has been selected according to a certain criteria by using purposive sampling method. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of this research shows that current ratio does not give any positive influence to the stock price of coal mining sector company in IDX, debt to equity ratio does not give any negative influence to the stock price in of coal mining sector company in IDX, return on assets give positive influence to the stock price of coal mining sector company in IDX, return on equity give positive influence to the stock price of coal mining sector company in IDX, net profit margin give positive influence to the stock price of coal mining sector company in IDX.

Keywords: Current ratio, Debt to equity ratio, Return on assets and stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada sektor pertambangan perusahaan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu current ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity dan net profit margin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan batubara selama periode pengamatan tahun 2012 sampai 2016 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan perusahaan batubara di BEI, debt to equity ratio tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor pertambangan perusahaan batubara di BEI, return on assets berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan perusahaan batubara di BEI, return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan perusahaan batubara di BEI, net profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan perusahaan batubara di BEI.

Kata kunci: Current ratio, Debt to equity ratio, Return on assets dan Harga saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya pasar modal, pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya kepada perusahaan melalui pertimbangan keputusan investasi. Salah satu investasi yang banyak diminati adalah investasi saham. Investasi saham banyak mendatangkan keuntungan bagi investor. Saham adalah salah satu contoh bentuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal.

Harga saham menggambarkan nilai dari suatu perusahaan dan memiliki peran penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam memutuskan investasi saham mana yang akan dipilih. Harga saham dapat mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan. Investor harus mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan investasi.

Sektor pertambangan adalah sektor yang berada pada sektor utama yang terdiri dari beberapa subsektor, salah satunya adalah sektor pertambangan batubara. Sektor batubara memberikan kontribusi tertinggi terhadap pendapatan negara. Perusahaan pertambangan batubara merupakan perusahaan yang memberikan keuntungan yang besar. Oleh karena itu, investasi saham perusahaan pertambangan batubara banyak diminati oleh para investor.

Adanya fenomena yang terjadi pada sektor pertambangan batubara sangat menarik untuk diamati karena pada saat itu perusahaan batubara merupakan bisnis yang menguntungkan. Kondisi yang memberikan keuntungan ini berubah dengan adanya krisis keuangan global pada tahun 2008 ketika harga-harga komoditas menurun dengan cepat. Pada awal tahun 2011 harga batubara global mengalami rebound tajam dan menyentuh harga tertinggi. Hal ini, dialami oleh semua negara penghasil batubara. Namun, pada saat akhir tahun 2011 harga saham batubara mengalami penurunan yang drastis. Perusahaan batubara yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2012 sampai awal tahun 2016 tidak menunjukkan kinerja yang maksimal. Namun, harga batubara pada kuartal III tahun 2016 dapat dikatakan cukup membaik dibandingkan tahun 2015.

Harga saham di pasar modal mudah untuk berfluktuasi, fluktuasi harga saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh adanya penawaran dan permintaan saham emiten. Apabila permintaan naik maka harga saham akan naik dan sebaliknya. Oleh karena itu, investor harus mengetahui hal apa yang akan mempengaruhi harga saham dengan menilai kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. Seperti yang telah diketahui bahwa harga saham sangat fluktuatif, oleh karena itu investor perlu untuk memprediksi fluktuasi yang akan terjadi dengan kinerja keuangan menggunakan rasio yang dapat menjelaskan faktor-faktor fundamental dengan rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang belum konsisten tentang kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham. Hal ini, ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafidatul (2016) mengatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Puspita (2013) mengatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gere (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Puspita (2013) mengatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafidatul (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Situmorang, *et al.* (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nonik (2017) mengatakan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Wulan dan Indrati (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Indrati (2012) menyatakan bahwa NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nonik (2017) NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI?. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap harga saham pada sektor pertambangan perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Gumanti (2011:77) Pasar modal adalah suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga, dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki uang (dana) untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga. Menurut Undang-Undang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995 definisi pasar modal adalah sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Terdapat macam-macam pasar modal yang berlaku di Indonesia yaitu (1) pasar perdana (primer) adalah pasar yang sahamnya diperdagangkan untuk pertama kalinya berupa penawaran saham perdana ke publik (*initial public offering*), sebelum dicatatkan di bursa efek Indonesia atau sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. (2) Pasar sekunder adalah kelanjutan dari pasar perdana yang sahamnya sudah beredar diperdagangkan serta memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di bursa. (3) Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham diluar bursa (*over the counter market*) dan sering disebut juga bursa paralel. Aktivitas pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi (*trading information*) yaitu informasi pasar tentang harga-harga saham, jumlah transaksi dan keterangan lainnya mengenai surat berharga. (4) Pasar keempat adalah bentuk perdagangan efek antar investor tanpa melalui perantara perdagangan efek. Transaksi dalam perdagangan ini dilakukan di luar bursa, tetapi hasilnya tetap dilaporkan secara resmi pada penyelenggara bursa secara terbuka.

Saham

Menurut Harjito dan Martono (2013:246) Saham adalah bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Perusahaan yang dapat menjual sahamnya kepada masyarakat umum berarti perusahaannya sudah *go public* dan terdaftar di bursa efek. Apabila suatu perusahaan mengeluarkan satu kelas saham, saham ini disebut saham biasa (*common stock*). Untuk menarik minat investor yang potensial lainnya, perusahaan dapat mengeluarkan kelas lain dari saham yaitu saham preferen (*preferred stock*).

Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham dengan harapan mendapat keuntungan perusahaan yang tinggi. Menurut Setiyawan dan Pardiman (2014) harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu kondisi kinerja perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk investor dalam mengambil keputusan investasi dengan menggunakan alat ukur yaitu rasio keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007:37) Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio merupakan metode yang paling sering digunakan untuk mengetahui karakteristik keuangan perusahaan serta

menilai prestasi kinerja perusahaan tersebut. Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. 2) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. 3) *Return on assets* merupakan rasio yang mengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. 4) *Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. 5) *Net profit margin* merupakan rasio ini menunjukkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

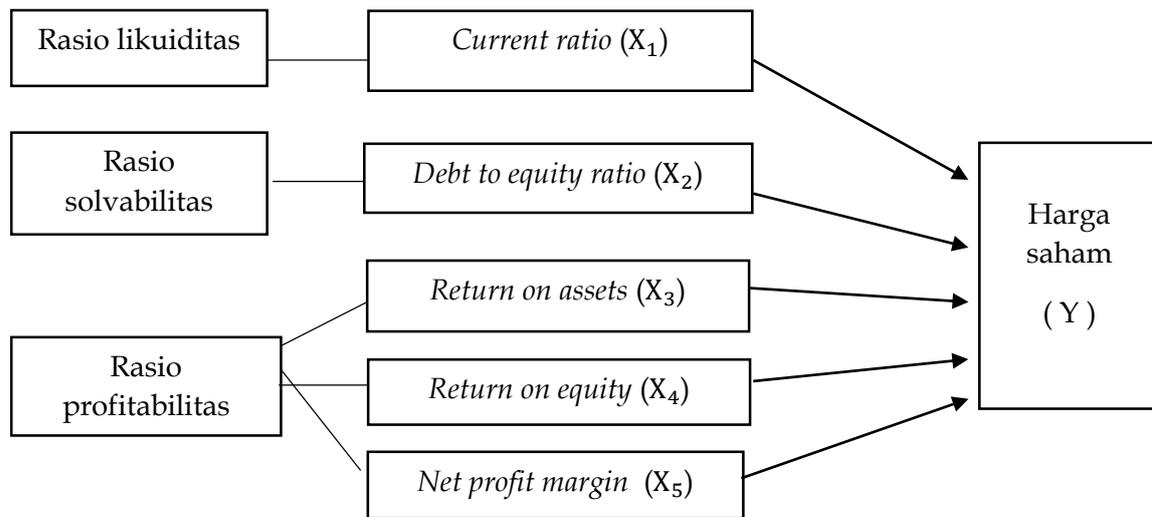
Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini diangkat dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan masukan serta bahan pengkajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Gere (2015)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	EPS, ROE, DER, dan PER.	EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
2	Hafidatul (2016)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI.	CR, TATO, DER, ROA, EPS, PER, dan PBV.	CR, DER, TATO, ROA, dan PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti di BEI.
3	Puspita (2013)	Pengaruh <i>current ratio, net profit margin, return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover</i> dan <i>earning per share</i> terhadap harga saham (Studi pada perusahaan industri barang konsumsi yang go public di BEI)	CR, ROA, TATO, dan EPS.	NPM, DER, dan TATO secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA, DER, TATO, dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
4	Wulan dan Indrati (2012)	Pengaruh <i>net profit margin, return on assets, return on equity</i> , terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks emiten LQ-45 tahun 2008 - 2010	NPM, ROA, dan ROE.	Secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoretis dan rerangka konseptual yang dikembangkan di atas, maka hipotesis untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI.

H₃ : *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI.

H₄ : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI.

H₅ : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sektor pertambangan perusahaan batubara yang terdaftar di BEI sebanyak 22 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Maka, sampel yang ditentukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: 1) Sektor pertambangan perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. 2) Sektor pertambangan perusahaan batubara yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan 2016. 3) Sektor pertambangan perusahaan batubara yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan 2016. 4) Sektor pertambangan perusahaan batubara yang tidak menghasilkan laba positif selama periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan 2016. 5) Sektor pertambangan perusahaan batubara yang menghasilkan laba positif selama periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan 2016.

Berdasarkan kriteria pertimbangan tersebut dari 22 populasi sektor pertambangan perusahaan batubara yang terdaftar di BEI didapat 8 perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
6	MYOH	Myoh Technology Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
8	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik yang disesuaikan dengan sumber data sekunder. Data sekunder memuat data berupa data harga saham yang diperoleh dari *factbook* dan laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) pada sektor pertambangan perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 sampai tahun 2016 yang diperoleh dari galeri investasi bursa efek indonesia STIESIA serta dapat diakses dari situs resmi BEI.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel penelitian yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin*. 2) Variabel dependen yaitu harga saham.

Current Ratio

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas yang dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Return On Assets

Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return On Equity

Return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari modal sendiri. rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net profit margin menunjukkan rasio yang mengukur penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008:200) :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* di pasar modal. Dalam penelitian ini teknik pengukuran variabel yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada akhir tahun dengan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* sebagai variabel independen (bebas) dalam mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen (terikat) secara bersama-sama maupun secara parsial.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak

adalah dengan melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik.

Uji Multikolinieritas

Menurut Suliyanto (2011:81) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1 maka pada model regresi berganda dinyatakan terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka pada model regresi berganda dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (times-series) atau ruang (cross section).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Dalam penelitian ini uji kelayakan model yang dimaksud adalah untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Kelayakan model penelitian dapat diukur dari nilai statistik F (Ghozali, 2011).

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi (Gujarati dan Porter, 2010).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau masing-masing untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* sebagai variabel independen (bebas) terhadap harga saham sebagai variabel dependen (terikat).

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	22,928	19,335	
CR	-,100	,070	-,230
DER	,149	,147	,202
ROA	12,036	4,237	1,797
ROE	-6,839	2,753	-1,552
NPM	4,048	1,952	,465

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data tersebut diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 22,928 - 100 CR + 0,149 DER + 12,036 ROA - 6,839 ROE + 4,048 NPM$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi pada variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 21, maka didapat hasil output sebagai berikut:

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

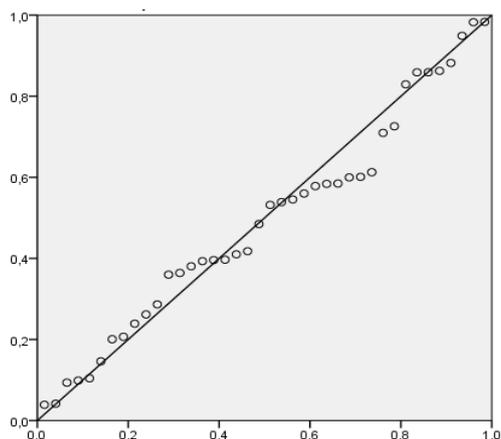
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	31,10093296
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,820
Asymp. Sig. (2-tailed)		,511

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed) menunjukkan 0,511 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa pada data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

Analisis Grafik

Analisis grafik adalah pendekatan yang kedua yang digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas apabila titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Sebaliknya, model regresi yang tidak memenuhi uji normalitas jika titik tidak menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi berganda adalah sebagai berikut: a) Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1 maka pada model regresi berganda dinyatakan terjadi multikolinieritas. b) Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka pada model regresi berganda dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 21, maka didapat hasil output sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinierity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Current ratio</i>	0,582	1,718	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Debt to equity ratio</i>	0,385	2,601	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Return on assets</i>	0,138	9,426	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Return on equity</i>	0,139	9,466	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Net profit margin</i>	0,301	3,326	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil data tersebut bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* menunjukkan bahwa variabel tersebut memenuhi kriteria tidak terjadi multikolinieritas dengan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan baik.

Uji Autokorelasi

Dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi salah satunya dapat diukur dengan uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut (Santoso, 2011): 1) Jika nilai Durbin-Watson < -2, berarti ada autokorelasi positif. 2) Jika nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. 3) Jika nilai Durbin-Watson diatas +2, berarti ada

autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS 21 , maka didapat hasil output sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 ^a	,485	,409	33,30936	1,082

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR, ROE, ROA

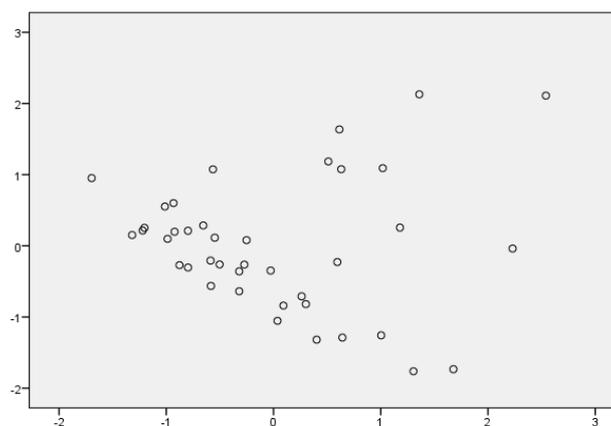
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1,082 yang terdapat di antara -2 sampai +2 bearti pada model persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi, maka H_0 diterima sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat kriteria uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik adalah sebagai berikut: a) Jika *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. b) Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit maka menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:96).



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk bearti model regresi tersebut layak untuk diteliti.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F untuk mengetahui apakah variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikan uji $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak menunjukkan variabel

current ratio, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (b) Apabila nilai signifikan uji F < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 7
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35511,916	5	7102,383	6,401	,000 ^b
Residual	37723,453	34	1109,513		
Total	73235,369	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR, ROE, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengujian diperoleh nilai signifikan ,000^b yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan sehingga data tersebut layak untuk diteliti.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berdasarkan koefisien determinasi menggunakan SPSS 21, maka didapat hasil output sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 ^a	,485	,409	33,30936	1,082

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil Tabel 8 maka model *summary* dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi R square (R^2) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,485 atau 48,5% yang berarti kontribusi dari variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* secara simultan terhadap harga saham sebesar 48,5% sedangkan sisanya ($100\% - 48,5\% = 51,5\%$) dikontribusi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau masing-masing untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Terdapat kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai $t_{\text{signifikan}} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

- b. Apabila nilai $t_{\text{signifikan}} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang bearti variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 9
Hasil Uji $t_{\text{Signifikan}}$

Variabel	$t_{\text{signifikan}}$	Keterangan
<i>Current ratio</i>	0,163	Tidak Signifikan
<i>Debt to equity ratio</i>	0,316	Tidak Signifikan
<i>Return on assets</i>	0,008	Signifikan
<i>Return on equity</i>	0,018	Signifikan
<i>Net profit margin</i>	0,046	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hasil uji $t_{\text{signifikan}}$, sebagai berikut : (1) Variabel *current ratio* memiliki nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,163 bearti nilai $t_{\text{signifikan}} >$ dari 0,05 sehingga *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. (2) Variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,316 bearti nilai $t_{\text{signifikan}} >$ dari 0,05 sehingga *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. (3) Variabel *return on assets* mempunyai nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,008 bearti nilai $t_{\text{signifikan}} <$ dari 0,05 sehingga *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (4) Variabel *return on equity* mempunyai nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,018 bearti nilai $t_{\text{signifikan}} <$ dari 0,05 sehingga *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (5) Variabel *net profit margin* mempunyai nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,046 bearti nilai $t_{\text{signifikan}} <$ dari 0,05 sehingga *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini pengaruh *current ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,163 yang bearti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini, dapat diartikan bahwa *current ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan keputusan investasi dalam pembelian saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hafidatul (2016) bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian *debt to equity ratio* memiliki nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,316 yang bearti lebih besar dari 0,05. Hal ini, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, maka dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan keputusan dalam pembelian saham dan naik turunnya nilai *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada fluktuasi saham. Hasil ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gere (2015) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian *return on assets* memiliki nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,008 yang bearti lebih kecil dari 0,05. Hal ini, menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat diartikan bahwa *return on assets*

dapat dijadikan sebagai dasar untuk mempertimbangkan keputusan dalam pembelian saham dan tinggi rendahnya nilai *return on assets* berpengaruh pada fluktuasi harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Situmorang, *et al.* (2016) bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian *return on equity* menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* dapat dijadikan sebagai dasar untuk mempertimbangkan keputusan investasi dan tinggi rendahnya nilai *return on equity* berpengaruh pada fluktuasi harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulan dan Indrati (2012) bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Hasil pengujian dalam penelitian *net profit margin* menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{signifikan}}$ sebesar 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini, menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka *net profit margin* dapat dijadikan acuan keputusan investasi dalam pembelian saham serta naik turunnya nilai *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nonik (2017) bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan atas penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, (3) *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (4) *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (5) *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat digunakan sebagai masukan dan saran bagi pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kinerja perusahaan yang baik agar meningkatkan kepercayaan investor dan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hendaknya perusahaan juga melakukan perencanaan ulang dalam aktivitas produksi, penjualan, persediaan, dan memaksimalkan pemasarannya sehingga mampu untuk bersaing di pasar global. 2) Bagi investor maupun calon investor lebih teliti dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang dapat dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis fundamental dan teknikal sebelum melakukan keputusan investasi. 3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memperbesar jumlah sampel dan menambah periode pengamatan serta menambah beberapa variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang kemungkinan berpengaruh terhadap harga saham agar penelitian lebih akurat.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang membatasi penelitian ini, adalah sebagai berikut: (1) Obyek penelitian ini hanya dilakukan pada sektor pertambangan batubara dengan periode pengamatan yang terbatas yaitu dari tahun 2012 sampai 2016. (2) Pada penelitian ini kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham hanya

menggunakan lima rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* sedangkan masih banyak rasio keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian yang kemungkinan berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gere, M.F. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(8).
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 19 SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Gumanti, T.A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hafidatul, F. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1).
- Harjito, A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. PT Liberty. Yogyakarta.
- Nonik, T. 2017. Pengaruh ROA, EPS, NPM, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*, 5 (2): 283-296.
- Puspita, S. 2013. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di BEI). <http://media.neliti.com>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.
- Setiyawan, I. dan Pardiman. 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, 3(1): 35-51.
- Situmorang, J., E. Aplonia, dan R. Masithoh. 2016. Aktor Penentu Harga Saham Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). <http://media.neliti.com>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 18. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Wulan, A. dan I. Indrati. 2012. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ-45 tahun 2008 - 2010. <http://media.neliti.com>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1): 36-48.